

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengedakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, metodologi penelitian mempunyai pengertian yaitu cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari pendekatan studi, menentukan populasi dan sampel studi, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis sehingga dihasilkan tujuan yang diharapkan dapat menjawab rumusan permasalahan yang diambil.

3.1 Pendekatan Studi

Metode pendekatan penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah jenis penelitian deskriptif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Usman Rianse dan Abdi, 2008:30). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk melakukan pencandraan mengenai keadaan di lapangan untuk mencari informasi yang faktual, mendetail, mengidentifikasi masalah-masalah dan melakukan evaluasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu menggunakan teori sebagai kerangka penentu variabel penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

3.2 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Untuk mendapatkan data primer maka dilakukanlah survey primer untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah studi. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data primer ini adalah sebagai berikut:

A. Pengamatan/Observasi

Pengamatan langsung (*observation*) merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Usman Rianse dan Abdi, 2008:213). Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta untuk menyelaraskan antara informasi yang diperoleh dari survey sekunder dengan kondisi nyata di lapangan. Data hasil observasi sebagian besar merupakan data kualitatif yaitu mengenai potensi dan permasalahan pada masing-masing potensi-permasalahan serta sarana dan prasarana pendukung.

B. Wawancara/Interview

Wawancara dalam studi ini dilakukan untuk mendapatkan kebijakan-kebijakan yang terkait di Kabupaten Nunukan, rencana pengembangannya serta program-program pendukung lainnya. Pengumpulan data dengan metode wawancara ditujukan kepada pejabat pemerintah yang meliputi Bappeda Kabupaten Nunukan pegawai kecamatan, perangkat desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Nunukan dan Badan Pengelola KAPET dan Tim Teknis Badan Pengembangan KAPET.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan beberapa teknik pengambilan data, yaitu sebagai berikut:

a. Studi Literatur/Pustaka

Studi ini dilakukan dengan cara mencari materi-materi bahasan yang sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis. Studi ini biasanya didapat dari buku-buku literatur serta studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan wilayah khususnya yang terkait dengan KAPET.

b. Instansi

Survey instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi pemerintahan. Teknik ini dilakukan melalui pengumpulan data dari dinas/instansi terkait yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu: Bappeda, Badan Pengelola KAPET dan Sekretariat Tim Teknis Badan Pengembangan KAPET. Data tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan dengan kondisi eksisting di wilayah studi.

3.3 Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga variabel-variabel tersebut memiliki sub-sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi ini. Hubungan antara variabel dan sub variabel dapat memberikan makna strategis dalam penelitian.

Menurut Mulyadi (Ketua Harian BP-KAPET SASAMBA), berdasarkan prosedur untuk melihat kesiapan KAPET ditentukan dengan melihat keunggulan potensi ekonomi daerah yang telah ditetapkan sebagai kawasan andalan. Untuk melakukannya diperlukan beberapa pertimbangan (Kementerian Koordinator Perekonomian, 2011) yaitu :

- bertumpu pada prakarsa daerah dan masyarakatnya,
- memiliki posisi ke akses pasar regional maupun internasional,
- berdasarkan sumberdaya yang dimiliki kawasan,
- memiliki sektor-sektor unggulan,

Adapun Penetapan KAPET dijelaskan dalam Keputusan Presiden No.150 Tahun 2000, Pasal 1 yang berbunyi Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu yang selanjutnya dalam Keputusan Presiden ini disebut KAPET, merupakan wilayah geografis dengan batas-batas tertentu yang memenuhi persyaratan :

- memiliki potensi untuk cepat tumbuh (sumber alam, kelengkapan prasarana dan sarana yang lebih baik dari sekitarnya, memiliki keunggulan lokasi untuk mencapai akses ke pasar regional dan pasar internasional) dan atau;
- mempunyai sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya;

Untuk variabel penelitian ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan diatas dan syarat-syarat terbentuknya KAPET, berikut adalah variabel yang digunakan :

➤ Variabel Keunggulan Lokasi

Berdasarkan pertimbangan memiliki posisi ke akses pasar regional maupun internasional maka subvariabel yang diteliti adalah keunggulan lokasi yang dilihat dari sisi geografis.

➤ **Variabel Dukungan Kebijakan**

Berdasarkan pertimbangan bertumpu pada prakarsa daerah dan masyarakatnya maka subvariabel yang diteliti adalah kebijakan-kebijakan dan rencana tata ruang yang mendukung pengembangan ekonomi di wilayah studi.

➤ **Variabel Sumber Daya Manusia**

Dalam mengukur kualitas hidup manusia maka digunakan standar pembangunan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) berikut adalah indikator IPM yang digunakan :

- a. Angka harapan hidup
- b. Angka melek huruf
- c. Rata-rata lama sekolah
- d. Kemampuan daya beli

➤ **Variabel Infrastruktur**

Dalam pengembangan KAPET terdapat beberapa infrastruktur prioritas yang digunakan sebagai syarat terbentuknya KAPET (Keppres No. 150/2000) meliputi :

- a. Jaringan transportasi, meliputi jaringan jalur darat, jalur sungai/laut dan jalur udara
- b. Jaringan telekomunikasi
- c. Jaringan energy listrik
- d. Jaringan sumber daya air, meliputi air bersih, sumber air baku

➤ **Variabel Sektor Perekonomian**

Merupakan sumber daya alam yang potensial sehingga dapat menjadi sektor unggulan bagi daerah tersebut dalam mengembangkan KAPET. Untuk mengetahui sektor unggulan dengan melihat Pendapatan Regional Per Kapita (PDRB) dan jenis komoditi dan jumlahnya, sektor-sektor tersebut meliputi :

- a. Sektor pertanian tanaman pangan
- b. Sektor perkebunan
- c. Sektor peternakan
- d. Sektor pertambangan dan penggalian

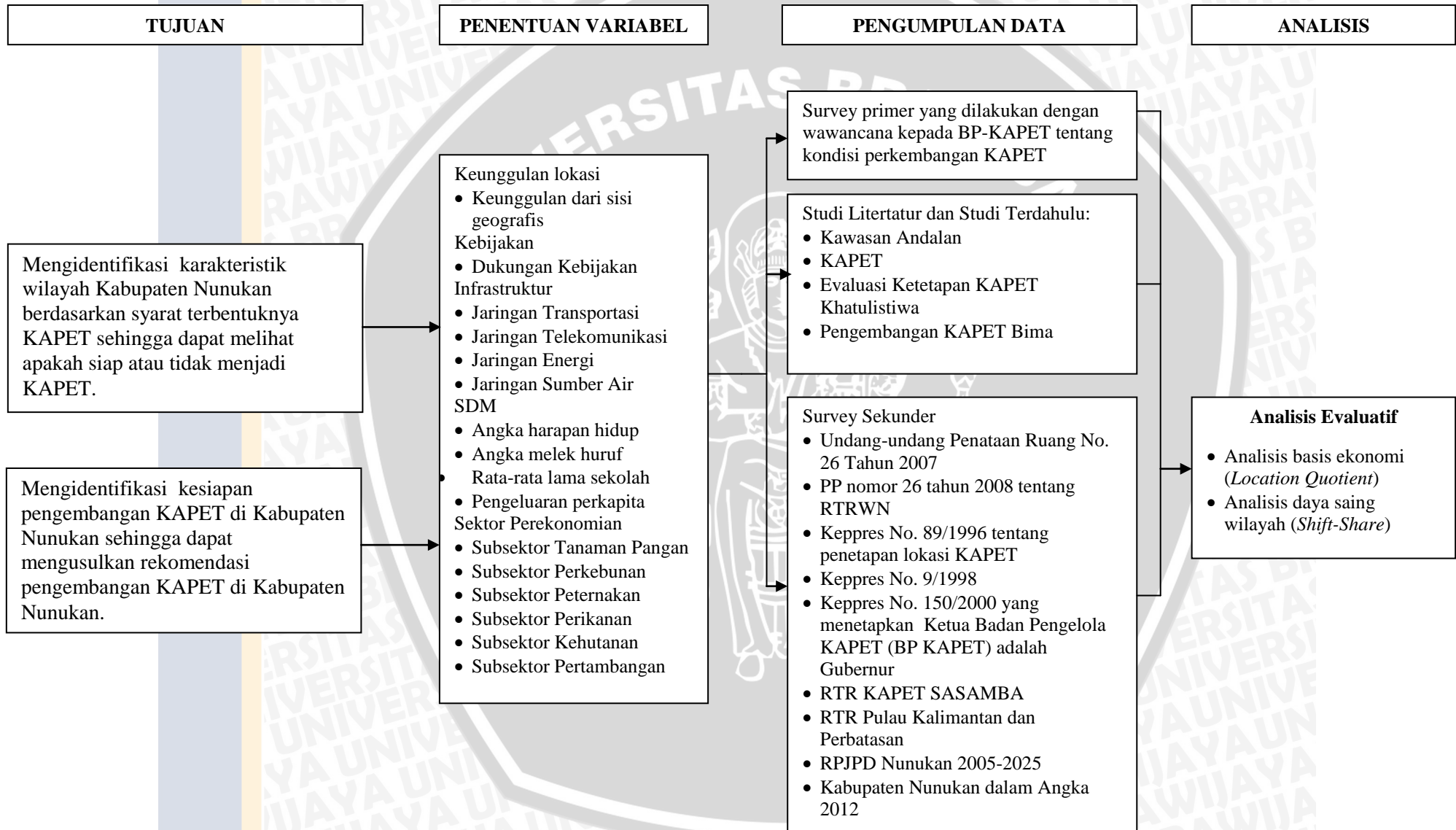
- e. Sektor perikanan dan kelautan
- f. Sektor kehutanan

Berdasarkan sistem pengembangan KAPET, maka ditetapkan variabel-variabel yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian. Berikut beberapa variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Pemilihan Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Referensi
1.	Mengidentifikasi karakteristik wilayah Kabupaten Nunukan berdasarkan syarat terbentuknya KAPET sehingga dapat melihat apakah siap atau tidak menjadi KAPET.	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan dari sisi geografis 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Presiden No. 150 tahun 2000
		Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Koordinator Perekonomian, 2011
		Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Transportasi • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan Energi • Jaringan Sumber Daya Air 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Presiden No. 150 tahun 2000
		Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Angka harapan hidup • Angka melek huruf • Rata-rata lama sekolah • Kemampuan daya beli 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Presiden No. 150 tahun 2000 • Kementerian Koordinator Perekonomian, 2011 • Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
		Sektor Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian Tanaman Pangan • Perkebunan • Peternakan • Pertambangan dan Pengalihan • Perikanan dan Kelautan • Kehutanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Presiden No. 150 tahun 2000 • Kementerian Koordinator Perekonomian, 2011
2.	Mengidentifikasi kesiapan pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan sehingga dapat mengusulkan rekomendasi pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan.	Syarat KAPET	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan lokasi • Prakarsa daerah dan masyarakat • Sarana dan Prasarana • Sumber Daya Manusia • Sektor unggulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Presiden No. 150 tahun 2000 • Kementerian Koordinator Perekonomian, 2011
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan lokasi • Dukungan Kebijakan • Infrastruktur • Sumber Daya Manusia • Sektor unggulan 	

3.4 Diagram Alir Penelitian



3.5 Metode Analisis

Dalam mewujudkan sebuah KAPET dengan pertumbuhan ekonomi yang merata dan saling terintegrasi maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan KAPET dimana faktor-faktor ini ditentukan dari hasil review dari penelitian sebelumnya maupun sumber lainnya, yaitu:

- Keunggulan lokasi, yaitu keunggulan dilihat dari sisi geografis.
- Dukungan kebijakan, yaitu dukungan kebijakan-kebijakan dan rencana tata ruang yang mendukung pengembangan ekonomi di wilayah studi.
- Infrastruktur prioritas, terbagi menjadi empat yaitu jaringan transportasi, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik dan jaringan sumber daya air dengan melihat standar pada masing-masing infrastruktur.
- SDM (Sumber Daya Manusia), ada dua sumber daya yang menentukan keberhasilan pengembangan KAPET yaitu Pengelola KAPET dan masyarakat setempat, dengan menggunakan indikator IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pendapatan perkapita.
- Sektor unggulan, adalah sektor perekonomian dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang potensial dan sudah berkembang serta memiliki daya saing secara nasional, dapat ditunjukkan dengan analisis LQ dan *Shift-Share*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai karakteristik Kabupaten Nunukan yang direncanakan sebagai KAPET. Data dari berbagai variabel di atas selanjutnya diolah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kemudian data dikelompokkan atau diklasifikasikan, lalu diidentifikasi berbagai komoditi, sektor dan wilayah yang memiliki potensi pengembangan dengan memperhatikan karakteristik wilayah seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, sektor unggulan, kelengkapan sarana dan prasarana serta pola pertumbuhan ekonomi, selain itu digambarkan ketersediaan infrastruktur serta berbagai permasalahan dalam pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan. Selanjutnya data tersebut juga diplotkan dalam bentuk grafik dan tabel, dari berbagai informasi tersebut akan diketahui tingkat pertumbuhan dan pola spasial dari masing-masing variabel.

3.5.2 Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah suatu teknik analisis yang merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu. Cara ini belum dapat memberikan kesimpulan akhir dan masih berupa kesimpulan sementara yang masih harus dikaji dan dititik kembali melalui teknik analisis lain yang dapat menjawab apakah kesimpulan sementara diatas terbukti kebenarannya. Walaupun teknik ini tidak memberikan kesimpulan akhir, namun dalam tahap pertama sudah cukup memberi gambaran akan kemampuan daerah yang bersangkutan dalam sektor yang diamati. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien dapat menggunakan satuan: hasil produksi, atau satuan lain yang dapat digunakan sebagai kriteria. (Suwardjoko Warpani, 1980:68).

Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut:

$$LQ_i = \frac{S_i / N_i}{S / N} = \frac{S_i / S}{N_i / N}$$

Keterangan:

S_i = Hasil produksi i di daerah yang diselidiki

S = Hasil produksi seluruhnya di daerah yang diselidiki

N_i = Hasil produksi i di seluruh daerah yang lebih luas dimana daerah yang diselidiki menjadi bagiannya.

N = Hasil produksi di seluruh daerah yang lebih luas dimana daerah yang diselidiki menjadi bagiannya

Location Quotient (LQ) ini biasanya digunakan untuk menghitung basis ekonomi suatu daerah, Haman dalam penerapannya dapat digunakan sebagai alat untuk menghitung kemampuan penyediaan komoditi pada suatu daerah. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien menggunakan satuan hasil produksi.

Jika: $LQ > 1$, maka komoditi itu layak untuk diekspor ke daerah lain

$LQ < 1$, maka komoditi itu diimpor dari daerah lain

$LQ = 1$, maka hasil komoditi dikonsumsi untuk daerah itu sendiri.

Untuk mengetahui potensi aktivitas ekonomi yang merupakan indikasi sektor basis dan bukan basis dapat digunakan metode *location quotient* (LQ), yang merupakan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas dalam suatu wilayah. Asumsi dalam LQ adalah terdapat sedikit variasi dalam pola Pengeluaran secara geografi dan produktivitas tenaga kerja seragam serta masing-masing industry menghasilkan produk dan jasa yang seragam.

3.5.3 *Shift-Share*

Analisis shift-share digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya.

Analisis ini pada dasarnya membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah. Dengan pendekatan analisis ini dapat ditentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian serta untuk mengidentifikasi sektor unggulan daerah dengan membandingkan daerah yang lebih besar (Regional atau Nasional), menurut Soepono (1993) analisis ini dapat juga diartikan untuk menunjukkan sektor yang berkembang disuatu wilayah jika dibanding dengan perekonomian nasional, selain itu alat ini juga digunakan pula untuk melihat pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor yang dimiliki baik pengaruh dari internal (*location factor*) maupun pengaruh eksternal (*industry structure*) dan alat analisis ini juga digunakan untuk melengkapi analisis LQ yang telah dilakukan.

Data yang biasa digunakan adalah pendapatan per kapita (Y/P), PDRB (Y) atau Tenaga kerja (e) dengan tahun pengamatan pada rentang waktu tertentu, misalnya 1997-2002. Tiga komponen utama dalam analisis Shift-Share yaitu:

1. Pangsa Pertumbuhan Nasional (*National Share*) yaitu pertumbuhan (perubahan) variable ekonomi disuatu wilayah yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Pangsa pertumbuhan *proportional (Industrial Mix)* yaitu menggambarkan perubahan dalam suatu sektor lokal yang diakibatkan pertumbuhan atau kemunduran sektor yang sama ditingkat nasional.
3. Pangsa Lokal (*Differential Share*) yaitu pangsa dari pertumbuhan yang menggambarkan tingkat keunikan (kekhasan) tertentu yang dimiliki oleh suatu wilayah (*Local*) yang bisa menyebabkan variable ekonomi wilayah dari suatu kelompok industri/sektor.

Berikut adalah rumus analisis *shift-share* yang digunakan:

1. $NS = \text{National Share} = NS_{ir}^t = E_{ir}^{t-1} \times \left(\frac{E_N^t}{E_N^{t-1}} - 1 \right)$
Mengukur pertumbuhan nilai tambah bruto nasional dari tahun ke tahun.
2. $IM = \text{Industrial Mix} = IM_{ir}^t = E_{ir}^{t-1} \times \left(\frac{E_{iN}^t}{E_{iN}^{t-1}} - \frac{E_N^t}{E_N^{t-1}} \right)$
Mengukur pertumbuhan nilai tambah bruto nasional sektor i dibandingkan total sektornya.
3. $DS = \text{Differential Shift} = RS_{ir}^t = E_{ir}^{t-1} \times \left(\frac{E_{ir}^t}{E_{ir}^{t-1}} - \frac{E_{iN}^t}{E_{iN}^{t-1}} \right)$
Mengukur pertumbuhan nilai tambah bruto daerah sektor i dibandingkan pertumbuhan nilai tambah bruto nasional sektor i.

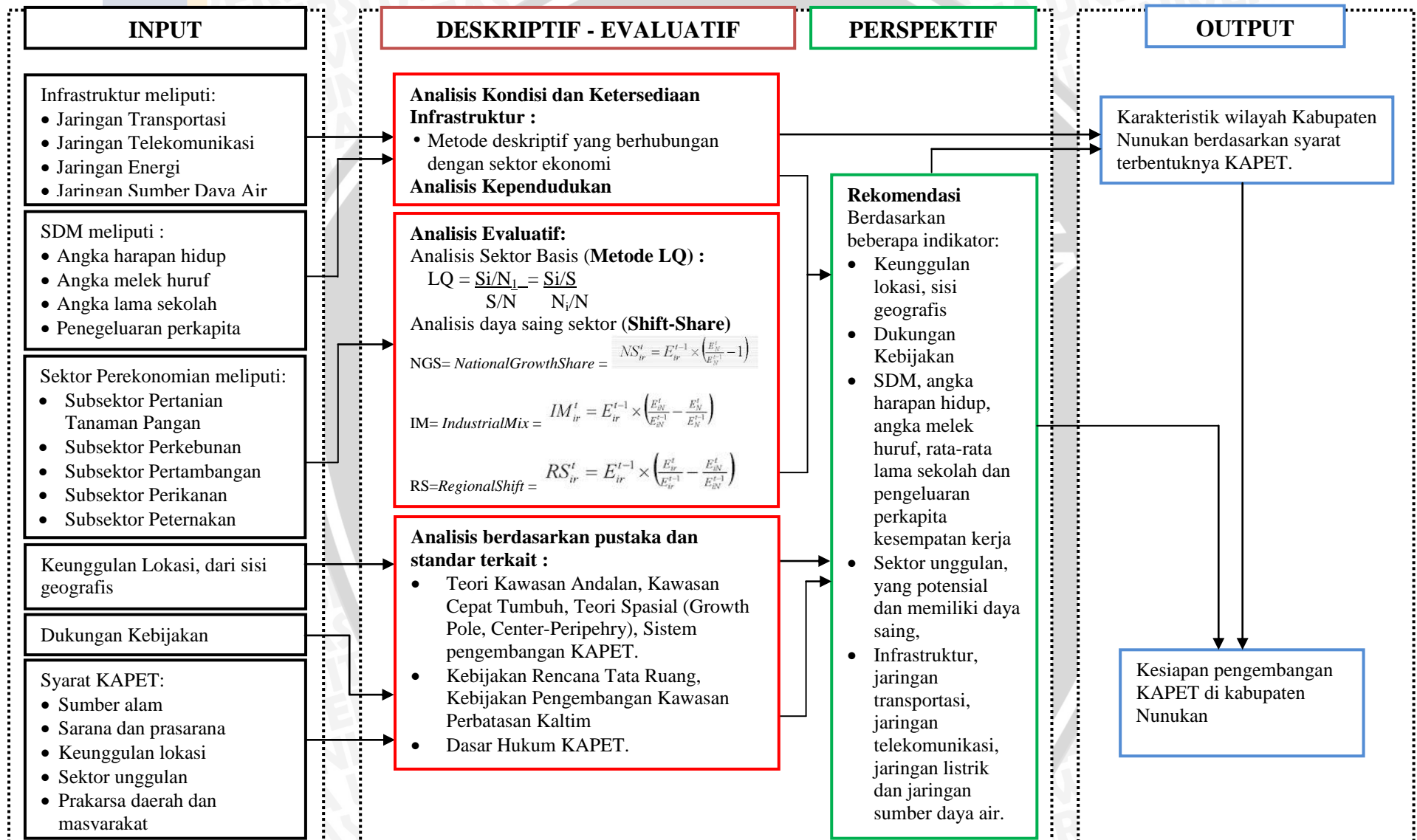
Keterangan:

E= Nilai tambah bruto I= Sektor N= Nasional
t= Periode Waktu r= Regional

Sehingga untuk interpretasinya sebagai berikut (Richardson, 1978) :

- NS & DS Positif = Sektor yang bersangkutan dalam perekonomian daerah menempati posisi yang baik untuk daerah bersangkutan
- NS & DS Negatif = Perekonomian daerah pada sektor tersebut masih dapat diperbaiki antara lain dengan membandingkan terhadap struktur perekonomian provinsi
- DS Positif = Sektor memiliki keunggulan komparatif dan daya saing terhadap sektor yang sama di daerah lain, terkonsentrasi pada daerah tersebut dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan daerah lain
- DS Negatif = Tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif lamban

3.6 Kerangka Analisis



3.7 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Jenis Data	Jenis Survei	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi karakteristik wilayah Kabupaten Nunukan berdasarkan syarat terbentuknya KAPET sehingga dapat melihat apakah siap atau tidak menjadi KAPET.	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Keunggulan dari sisi geografis 	<ul style="list-style-type: none"> Peta guna lahan Peta orientasi terhadap kerjasama regional Peta kawasan andalan TATAPANBUMA 	<ul style="list-style-type: none"> RTRWN RTR Pulau Kalimantan RTR KASABA 	<ul style="list-style-type: none"> Data Sekunder 	Survey Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif 	
	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> RTRW Provinsi Kebijakan pendukung pengembangan ekonomi di Kabupaten Nunukan 	<ul style="list-style-type: none"> RTRWN RTR Pulau Kalimantan RTR KASABA 	<ul style="list-style-type: none"> Data Sekunder 	Survey Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif 	
	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan Transportasi Jaringan Telekomunikasi Jaringan Energi Jaringan Sumber Daya Air 	<ul style="list-style-type: none"> Data kondisi jalan Data Sarana penghubung (bandara, pelabuhan, terminal) Data telekomunikasi Data Sumber Energi Listrik Data Sumber Penyediaan dan Distribusi Air Baku 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan Dalam Angka 2012 Profil Kabupaten Nunukan 	<ul style="list-style-type: none"> Data sekunder Data primer 	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Analisis Kondisi dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana 	Karakteristik wilayah Kabupaten Nunukan berdasarkan syarat terbentuknya KAPET
	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Angka harapan hidup Angka melek huruf Rata-rata lama sekolah Pengeluaran perkapita 	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah penduduk Data jumlah sekolah Data jumlah tingkat pendidikan Data pengeluaran perkapita Data IPM 	<ul style="list-style-type: none"> BPS Kab. Nunukan BPS Kalimantan Timur Kabupaten Nunukan Dalam Angka 2012 	<ul style="list-style-type: none"> Data Sekunder 	Survey Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif 	

Sektor Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian Tanaman Pangan • Perkebunan • Pertambangan dan Penggalian • Perikanan dan Kelautan • Kehutanan • Peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Produksi Per Komoditas • PDRB per kapita 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan PDRB Kab. Nunukan • BPS Kab. Nunukan • Kabupaten Nunukan Dalam Angka 2012 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data Sekunder 	Survei Sekunder	Analisis Sektor Unggulan : <ul style="list-style-type: none"> • Analisis LQ • Analisis Shift-Share 	
Mengidentifikasi kesiapan pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan sehingga dapat mengusulkan rekomendasi pengembangan KAPET di Kabupaten Nunukan.	Syarat KAPET	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan lokasi • Prakarsa daerah dan masyarakat • SDM • Sektor unggulan • Infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar Hukum KAPET • Kebijakan terkait tentang KAPET 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis sebelumnya • Bappeda Kalimantan Timur • Badan Pengembangan KAPET 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data Primer ▪ Data Sekunder 	Survei primer	Analisis Deskriptif dan Analisis Evaluatif
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan lokasi • Dukungan Kebijakan • SDM • Sektor unggulan • Infrastruktur 	Dari hasil analisis sebelumnya berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan dari sisi geografis • Keunggulan dari sisi pertumbuhan ekonomi • Tingkat Pendidikan • Tingkat Kesempatan Kerja • Sektor unggulan potensial dan sudah berkembang • Jaringan Transportasi • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan Energi • Jaringan Sumber Daya Air 			Studi Litertatur dan Studi Terdahulu:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Kawasan Andalan ▪ Kawasan Cepat Tumbuh ▪ KAPET ▪ Evaluasi Ketetapan KAPET Khatulistiwa ▪ Pengembangan KAPET Bima Survey Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> ▪ PP nomor 26 tahun 2008 tentang RTRWN ▪ Keppres No. 89/1996 tentang penetapan lokasi KAPET ▪ RTR KAPET SASAMBA ▪ RTR Pulau Kalimantan dan Perbatasan ▪ RPJPD Nunukan 2005-2025 ▪ Kabupaten Nunukan dalam Angka 2012

Kesiapan pengembangan KAPET di kabupaten Nunukan